



Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)

Yuli Rawun¹ dan Oswald N. Tumilaar²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado, email: yulirawun@yahoo.co.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado, email: otumilaar@gmail.com

Abstrak

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil, namun dapat memberikan dampak yang besar dalam perekonomian. Untuk itu perlu adanya laporan keuangan yang baik, sesuai Standar IAI yang telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim, tidak ada satu pun UMKM yang Menyusun Laporan Keuangan. Dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK-EMKM, UMKM

Abstract

UMKM are a small economic activity, but can provide a large amount in the economy. For this reason, it is necessary to have good financial statements, in accordance with the IAI Standards that have been issued by Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises on October 24, 2016 and effective January 1, 2018. From the results of the research conducted by the team, none of the UMKM prepared financial statements. Because there is no way for financial reporting and there is no desire from UMKM to make financial reports in accordance with existing SAK EMKM.

Keywords: Financial Statement, SAK-EMKM, UMKM

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah ini merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Dengan hal ini maka, UMKM dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah. Dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kemunduran dalam berbisnis. Tentunya tujuan yang paling utama setiap usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, begitu juga dengan pelaku usaha, tentunya memiliki suatu tujuan tertentu selain dari mendapatkan keuntungan yang besar., yaitu membantu program dari pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia khususnya Kota Manado. Untuk itu diperlukan laporan

keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang bisa diterapkan oleh UMKM.

Penerapan penyusunan Laporan Keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan atau dilakukan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin banyak dan rumit suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan akan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dari usaha. Untuk itu pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan transparan (Sinarwati, 2014)

Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK EMKM, 2016).

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM. Demikian juga ketika UMKM akan mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM telah menerapkan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dalam menjalankan usahanya dan merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta menganalisis upaya pengembangan yang dilakukannya. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang dilakukannya.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERBASIS** (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)". Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado.
2. Untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah para pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM..

2. Tinjauan Pustaka / Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar ini digunakan untuk entitas mikro, kecil dan menengah. ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, selama dua tahun berturut-turut. Saat ini penyusunan laporan keuangan mengacu pada SAK EMKM. Tujuan dari laporan keuangan ini:

1. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna.
2. Pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2. Laporan Keuangan

Pegertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan, 2012:60). Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016)

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal

- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2018:2) entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut :

“Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut - turut”.

Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.4. Kriteria UMKM

Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 dalam SAK EMKM, dijelaskan Kriteria - kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha ini yakni :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
 2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
 3. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria usaha ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).
- Meski demikian, dalam kriteria - kriteria EMKM ini, nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.

2.5. Penelitian Terdahulu

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisa pada laporan keuangan koperasi karyawan Yodium Farma yang diteliti oleh Sigit [7] dengan judul “Penerapan SAK ETAP Pada Perkoperasian dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Yodium Farma PT. Kimia Farma Tbk. Plant Watudakon”, didapatkan beberapa kesimpulan bahwa, Pihak koperasi belum melakukan penerapan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi karyawan belum menyajikan laporan keuangan secara penuh. Dari kesimpulan ini maka laporan keuangan yang mengacu SAK ETAP menjadi terdiri dari neraca laporan perubahan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan laporan perubahan ekuitas.

Respoden UMKM dalam penelitian Rizki & Sylvia [5] dalam judul “Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”, memiliki persepsi bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi tersebut. Lama usaha berdiri justru berpengaruh negatif terhadap persepsi, berbeda dengan dugaan awal. Mungkin karena pada saat awal berdiri pengusaha berusaha memikirkan hal-hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan usahanya ke depan sehingga mereka lebih mempunyai tujuan yang baik akan pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir beserta latar belakang pendidikannya tidak terbukti signifikan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pada umumnya merupakan pendekatan purposive, dimana partisipan tidak diambil secara acak. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi informasi dari suatu kasus tertentu dan berfokus pada kedalamannya.

3.2. Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemilik UMKM pesisir yang ada di Kecamatan Malalayang Manado Khususnya Pantai Wisata Malalayang.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi - informasi mengenai keadaan yang ada di lapangan.

4. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti, maka di dapat jumlah pelaku UMKM yang terletak di Pesisir Pantai Malalayang ada sebanyak 74 usaha. Berikut di bawah ini merupakan data pelaku UMKM secara umum.

Tabel 1. Data Pelaku UMKM

Jumlah UMKM	74
Jenis Kelamin Laki – Laki	16
Jenis Kelamin Perempuan	58
Pendidikan	
SD	0
SLTP	8
SLTA / SMK / Sederajat	63
S1	3
Rata – Rata Pendapatan Harian	
Rp. 100.000 – Rp. 200.000	11
Rp. 200.000 – Rp. 400.000	12
Rp.400.000 – Rp. 600.000	47
Rp. 600.000 – Rp. 800.000	3
Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000	1
Di atas Rp. 1.000.000	0

Sumber: Data Olahan 2018

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti, telah didapat empat model yaitu pertama bahwa sebagian besar dari UMKM di Pesisir Pantai Malalayang ini belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Arti secara rutin ini hanya ketika mereka akan menawarkan pinjaman kredit di pihak Bank untuk mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Hal ini pihak Bank sudah memberikan format baku yang harus dibuat oleh pemilik UMKM. Namun, dalam pembuatannya setiap UMKM hanya mengisi format yang diberikan secara tidak benar atau hanya merekayasa dan tidak sesuai dengan laporan keuangan yang sesungguhnya. Dalam pembuatan Laporan Keuangan format baku dari Bank UMKM tidak memakai konsultan atau pihak yang lebih tahu atau memahami proses pembuatannya.

Kedua ada UMKM tidak melakukan pencatatan sama sekali, hanya menghitung total uang yang masuk pada hari itu juga berapa dan disisihkan uang untuk pembelanjaan esok harinya sebesar berapa. Tidak melakukan pencatatan sama sekali. Dari hasil wawancara yang didapat ternyata mereka merasa usaha kecil ini tidak perlu dilakukan pencatatan, karena omzet mereka

yang kecil. Model kedua ini butuh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap petugas atau orang kerja pada UMKM model seperti ini. Dikarenakan tidak ada pencatatan sama sekali oleh pemilik UMKM. Ketiga ada UMKM yang hanya melakukan pencatatan hasil uang yang masuk dan menyisihkan uang untuk belanja di esok harinya. Pencatatan yang mereka buat hanya untuk total pendapatan mereka di satu hari itu. Pencatatan itu pun dilakukan saat mereka pulang ke rumah. Model ketiga ini masih juga rentang terhadap kehilangan uang kas mereka, karena tidak ada pencatatan hasil penjualan mereka. Keempat ada UMKM yang mencatat hasil total penjualan lewat nota, namun mereka hanya mencatat total penjualan tidak membuat laporan keuangan yang baku. Namun, model keempat ini sudah dapat di pastikan jumlah total pendapatannya berapa, karena adanya bukti pembayaran lewat nota. Dari total pendapatan itu disisihkan lagi uang untuk pembelanjaan esok harinya.

Dari keempat model pembuatan laporan keuangan diatas, semuanya tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Menurut Lidya (2014) rendahnya praktek akuntansi pada UMKM di Indonesia disebabkan karena latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi tidak adanya kecukupan dana mempekerjaan akuntan dan tidak adanya peraturan yang tidak mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Raharjo (1993) dalam Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan.

4.1. Kendala Dalam Proses penyusunan Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti di lapangan lewat metode wawancara secara langsung dan pengamatan langsung selama beberapa hari, maka kami tim peneliti menemukan adanya beberapa kendala yang dialami oleh setiap UMKM yang ada dalam penyusunan

Laporan keuangan diatas berikut ini merupakan penerapan penyusunan laporan keuangan ulaporan keuangan. Berikut ini merupakan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada:

1. Kurang adanya kesadaran dari pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka.
2. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dan terlalu mahalnya jika pemilik usaha menggunakan karyawan dalam membantu usaha yang ada.
3. Pengelolaan dilakukan sendiri oleh pemilik, sehingga pemilik hanya memikirkan penjualan setiap harinya untuk dapat memperoleh keuntungan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM untuk UMKM

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Laporan Keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Dari ketiga lantuk UMKM berdasarkan SAK EMKM 2018.

a. Laporan Posisi Keuangan Entitas

Berdasarkan SAK-EMKM 2018 Laporan Posisi Keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan ini dibuat berdasarkan informasi dari UMKM yang ada. Namun, contoh dibawa ini merupakan hasil dari wawancara pengambilan data serta bukti – bukti yang dimiliki oleh usaha ini yang akan nantinya bias juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi disetiap UMKM yang lainnya, terlebih khusus di Pesisir Pantai Wisata Malalayang (Kelurahan

Malalayang Dua). Laporan Posisi Keuangan di bawa ini merupakan sampel dari satu usaha UMKM yang diambil oleh tim peneliti.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

WARUNG BAROKAH		LAPORAN POSISI KEUANGAN	
Per, 31 Desember 2017			
Asset		Liabilitas	
Kas dan Setara Kas		Utang Usaha	0
Kas	6,575,200	Utang Bank	0
Kas Bank	26,745,025	Jumlah Liabilitas	0
Deposito	0		
Jumlah kas & setara Kas	33,320,225	Ekuitas	
Piutang usaha	0	Modal Usaha	102,747,445
Persediaan	0	Saldo Laba Tahun Berjalan	45,229,230
Beban dibayar di muka	0	Jumlah Ekuitas	147,976,675
Aset Tetap	122,640,500		
(Akumulasi Penyusutan)	7,984,050	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	147,976,675
Jumlah Asset	147,976,675		

Sumber: Data Olahan

Dengan adanya Laporan Posisi Keuangan dari usaha salah satu sampel yang kami ambil datanya, dapat terlihat bawah kekayaan yang dimiliki oleh usaha ini secara real dan dapat dibuktikan secara andal. Dengan demikian setiap usaha dapat melihat seberapa besar kekayaan yang dimilikinya dan seberapa besar hutang yang harus dilunasi.

b. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK – EMKM (2018) Laporan Laba Rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, dan laba atau rugi neto dari UMKM yang ada. Adapun sampel dari Laporan Laba Rugi yang kami olah berdasarkan data yang di dapatkan dari Warung Barokah sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

WARUNG BAROKAH	
LAPORAN LABA RUGI	
Per, 31 Desember 2017	
Pendapatan	
Pendapatan Usaha	226,483,200
Pendapatan Lain-lain	0
Total Pendapatan	226,483,200
Harga Pokok Penjualan	135,889,920
Total Pendapatan Kotor	90,593,280
Beban Operasional	
Beban Listrik	900,000
Beban Air	480,000
Beban Gaji	36,000,000
Total Beban Operasional	37,380,000

Beban Penyusutan	
Beban Penyusutan Peralatan	1,254,050
Beban Penyusutan Bangunan	4,280,000
Beban Penyusutan Kendaraan	2,450,000
Total Beban Penyusutan	7,984,050
LABA BERSIH USAHA	45,229,230

Sumber: Data olahan 2018

Dengan adanya data diatas atau penyusunan laporan laba rugi untuk kegiatan usaha, maka pemilik usaha dapat melihat seberapa besar keuntungan yang dimilikinya selama membuka suatu usaha. Untuk itu perlu adanya laporan laba rugi untuk dapat mengontrol pengeluaran yang dilakukan.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahapan Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM, dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari entitas UMKM yang akan disesuaikan dengan kaidah – kaidah atau aturan dari SAK – EMKM (2018). Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM ini berisikan mengenai pernyataan bahwa laporan keuangan UMKM telah disusun berdasarkan SAK – EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan

4.2.2. Sistem Akuntansi Sederhana Untuk UMKM

Dari hasil penelitian yang didapati tidak ada satu UMKM yang memiliki system yang baik untuk mempertahankan kelangsungan dari Usaha yang mereka miliki. Suatu system yang sederhana untuk dapat dipahami oleh setiap UMKM tentunya perlu adanya pemahaman mengenai Siklus Akuntansi. Dari Siklus Akuntansi ini para pelaku usaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana. Laporan Keuangan yang sederhana ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Excel sehingga setiap orang dapat mudah untuk memahami dan menjalankan system pembukuan yang sederhana ini. Di dalam system pembukuan ini, pelaku UMKM hanya membuat jurnal atau mengisi transaksi yang terjadi sepanjang hari, setelah itu dengan otomatis sudah dapat melihat Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi dari setiap usahan yang ada.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM yang terdaftar di Kantor Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang sebanyak 74 UMKM.
2. Tidak ada UMKM satupun yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
3. Tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- [1]. Abubakar Arif. 2004 *Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- [2]. Andriani, Lilya, Atmadja, Anantawikrama Tungga, dan Sinarwati, Ni Kadek. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)*, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol 2(1).
- [3]. Indra Mahardika Putra. 2017. Pengantar Akuntansi. Quadrant.
- [4]. Indrianto, Supomo. 2009. *Metodelogi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- [5]. Rizki& Sylvia (2012) dalam judul “Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP.
- [6]. Rukmini, Ayu. 2015. *Eksistensi Pencatatan Keuangan yang Berbasis SAK ETAP pada UMKM Endek dan songket*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1. Universitas pendidikan Ganesha.
- [7]. Sigit Amy Ariyono Putro(2013) dengan judul “Penerapan SAK ETAP PadaPerkoperasian dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Yodium Farma PT. Kimia Farma Tbk. Plant Watudakon”
- [8]. Siswono, Edi. 2013. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EntitasTanpa Akuntabilitas Publik. *Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- [9]. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- [10].Taufik Hidayat. 2012. Teori dan Praktik Membuat Aplikasi Akuntansi dengan MS. Excel. Media Kita.
- [11].Weygandt, Jerry J. 2015. Financial Accounting Ifrs Edition. Publisher John Wiley & Sons Inc.
- [12].Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah